

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus eksploratori. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang sudah mengetahui obyek yang akan diteliti, akan tetapi belum pasti apa yang terjadi mengenai informasi setelah melakukan observasi langsung dilapang. Mekanisme dalam penulisan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dikategorikan berdasarkan kondisi lokasi penelitian dan lebih banyak bersifat deskripsi (Creswell, 2014). Desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dipilih agar proses analisa lebih transparan, spesifik dan mendalam. Langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang empiris ketika mendeskripsikan manajemen strategi dalam membangun ketahanan terhadap pandemi di Desa Wisata Situs Gunung Padang. Penelitian ini berupaya untuk menjawab dua rumusan masalah diantaranya (1). Bagaimana komponen ketahanan di Desa Wisata Situs Gunung Padang yang diterapkan selama pandemi?; (2). Bagaimana komponen ketahanan menghadapi krisis di Desa Wisata Situs Gunung Padang dapat dirumuskan menjadi manajemen strategi dalam menghadapi pandemi kembali?. Selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan menggunakan tiga instrument yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan data internal yang sesuai dengan kondisi riil dilapangan.

Penelitian ini berangkat dari fenomena pandemi serta penelitian ini membahas secara spesifik tentang manajemen strategi dalam membangun ketahanan terhadap pandemi yang akan dilakukan Desa Wisata Situs Gunung Padang. Konstruksi dalam penelitian ini merubah konsep yang abstrak menjadi konstuk sehingga dapat diukur dari kesiapsiagaan pada manajemen krisis, dan konsep Travel and Tourism Development Index (TTDI). Konstruksi tersebut diukur dari operasionalisasi kepada desa Karyamukti dan pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang terhadap manajemen strategi dalam membangun ketahanan terhadap pandemi. Hasil dari temuan penelitian akan dijabarkan sedetail mungkin mengenai konteks membangun manajemen strategi ketahanan Desa Wisata Situs Gunung Padang. Dengan demikian diharapkan masyarakat dan pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang dapat lebih solid dalam berpartisipasi menangani bencana atau fenomena yang akan datang untuk mempertahankan desa wisata dan ekonomi masyarakat.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Situs Gunung Padang. Lokasi ini terletak di Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Peneliti memilih Desa Wisata Situs Gunung Padang sebagai lokus penelitian karena Desa Wisata Situs Gunung Padang berhasil bertahan melewati pandemi dengan manajemen strategi yang dirancang oleh pengelola desa atas inisiatif masyarakat. Selain itu, Desa Wisata Situs Gunung Padang berhasil tembus kedalam 50 besar desa wisata terbaik dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022 dan situs punden berundak terbesar di Asia Tenggara yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Nasional oleh Kemendikbud pada 2014 (Wahab, 2022). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menempatkan lokus penelitian di Desa Wisata Situs Gunung Padang yang memiliki Situs Megalitikum.

Penelitian ini melibatkan partisipan yang berada pada tabel 3.1 dengan kepentingannya masing-masing sebagai berikut: (1). Kepala Desa Karyamukti untuk pengawasan implementasi strategi ketahanan; (2). Pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang yang berjumlah delapan orang sebagai manajemen strategi pengelolaan desa wisata, pemberdayaan masyarakat, dan sebagai strategi penjualan UMKM masyarakat.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian di Desa Wisata Situs Gunung Padang

No	Informan	Jumlah Informan	Kepentingan
1	Kepala Desa Karyamukti.	1 orang	1. Pengelolaan desa wisata pada saat pandemi 2. Pengawasan implementasi strategi pengelola terkait dengan kebijakan
2	Pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang	8 orang	1. Strategi pengelolaan desa wisata selama pandemi 2. Pemasukan masyarakat selama pandemi 3. Strategi penjualan UMKM 4. Antisipasi bencana 5. Kondisi masyarakat 6. Tekanan dari pandemi

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

3.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan tiga instrumen yang terdiri dari: observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan metode mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis guna mengetahui fenomena yang sedang terjadi dilapangan (Mania, 2008). Observasi dilakukan peneliti di Desa Wisata Situs Gunung Padang untuk mendapatkan informasi yang ril dari sudut pandang langsung dilapangan. Observasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang telah didapatkan kemudian di sinkronisasikan agar tidak keliru, bias ataupun terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian, instrument observasi ini penting untuk dilakukan agar proses pengamatan selama penelitian manajemen strategi ketahanan pandemi Desa Wisata Situs Gunung Padang mendapatkan hasil dari yang maksimal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara non-tekstual berupa dokumen hasil fotografi dan hasil rekaman wawancara. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin, hal ini berguna apabila terdapat suatu dokumentasi yang dirasa kurang relevan, peneliti masih dapat menggunakan data dokumentasi yang lain (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian kualitatif sebagian besar data di peroleh melalui observasi dan wawancara yang berasal dari sumber manusia atau human resources. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara di Desa Wisata Situs Gunung Padang.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengurus dan pemangku kepentingan Desa Wisata Situs Gunung Padang. Instrumen wawancara penelitian tidak hanya sekedar percakapan yang bersifat formal, wawancara informal juga sering terlontarkan untuk memastikan apakah jawaban tersebut sudah benar (Rachmawati, 2007). Sebelum melakukan wawancara di lapangan Byrne, (2001) menyarankan agar peneliti dapat menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh partisipan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah di pilah untuk mendapatkan jawaban informasi yang kongkret dan proses wawancara berfokus kepada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen strategi ketahanan Desa Wisata Situs

Gunung Padang dalam menghadapi pandemi. Saat proses wawancara peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan disiapkan, Apabila informan bersedia langsung untuk diwawancara, proses wawancara dilakukan secara offline. namun apabila informan tidak bersedia, proses wawancara akan dilakukan secara tidak langsung atau online. Berikut partisipan yang akan diwawancara oleh peneliti antara lain: (1). Kepala Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur; (2). Pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang.

Penggunaan metode penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan partisipan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti secara selektif memilih partisipan yang memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini membuat kredibilitas ditekankan untuk mempertimbangkan secara seksama siapa yang paling tepat untuk dimasukkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan memiliki nilai informasi yang lebih tinggi. Dengan memilih partisipan yang memiliki pengetahuan yang relevan, kredibilitas penelitian meningkat karena data yang diperoleh lebih mampu menggambarkan pandangan dan pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian. Saat menggunakan metode penelitian kualitatif Etikan, (2016) menjelaskan bahwa tehnik purposive sampling merupakan langkah yang efisien untuk mengidentifikasi informasi dari sumber daya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Maka dengan demikian peneliti memilih pengumpulan data dengan cara purposive sampling agar data yang ingin didapatkan dari sumber jelas keabsahannya.

3.4 Etika Penelitian

Sebelum memulai pendataan penelitian, penelitian telah mendapatkan persetujuan serta surat pra-penelitian dengan mata kuliah studi independent dan perizinan rekomendasi dari Prodi Magister Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya peneliti akan mengajukan izin dari pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang sebagai bagian inti penelitian untuk mendapatkan surat izin melakukan penelitian. Peneliti juga telah mendapatkan surat yang diajukan kepada lembaga Instansi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur. Untuk menjaga keaslian data, wawancara akan direkam secara digital dan setelah itu wawancara akan di transkrip kata demi kata untuk kemudian dimasukkan kedalam berkas dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan standar etika penelitian dalam wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan persetujuan informan dan objek penelitian yang dipilih. Informan akan diberitahu haknya serta penelitian ini juga hanya

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

3.5 Refleksi Diri

Refleksi diri adalah proses menganalisis dan menafsirkan posisi peneliti. Dalam proses refleksi diri, peneliti harus mempertimbangkan bias mereka sendiri. Peneliti sadar akan pengambilan langkah-langkah untuk mengurangi bias tersebut (Creswell, 2014). Inilah salah satu cara untuk mengurangi bias adalah dengan melakukan refleksi diri pada penelitian.

Dalam penelitian ini, saya merasa terlibat secara intelektual dalam menjalankan penelitian mengenai manajemen strategi desa wisata dalam membangun ketahanan terhadap pandemi di Desa Wisata Situs Gunung Padang. penulis terlibat langsung dalam interaksi dengan kepala desa Karyamukti, pengelola desa wisata serta masyarakat desa Karyamukti. Dalam proses ini, penulis menghadapi sejumlah pertimbangan dan refleksi pribadi yang mempengaruhi pendekatan saya. Saat melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh dosen dua pembimbing. Pembimbing pertama memiliki latar belakang lingkungan serta ahli dibidang konservasi. Sedangkan pembimbing kedua adalah ahli sekaligus pembina desa wisata disalah satu desa wisata Kabupaten Bandung. Dengan demikian saya memiliki dua pembimbing yang selaras akan jalannya penelitian ini.

Penulis memahami bahwa pandangan serta prasangka pribadi penulis mengenai strategi ketahanan pandemi yang diterapkan oleh Desa Wisata Situs Gunung Padang bisa memengaruhi proses pengumpulan dan interpretasi data. Prasangka ini mungkin mencakup harapan akan niat tulus untuk memberi kontribusi pada masyarakat atau pertimbangan finansial yang signifikan. Demi menghindari predisposisi, penulis berusaha menjaga pikiran terbuka terhadap berbagai sudut pandang dan berupaya mencari keberagaman dalam responden yang diwawancarai oleh penulis. Selanjutnya untuk meyakinkan pembaca dari penelitian ini, saya sebagai peneliti telah mendalami khususnya sektor desa wisata dengan penulisan skripsi yang bertema desa wisata di daerah Banten. Hal lain mengenai keyakinan, penulis telah mendapatkan kepercayaan perihal program yang telah diselenggarakan oleh salah satu Instansi pemerintah untuk menjadi bagian dalam pengembangan desa wisata di salah satu daerah Kabupaten Magelang.

Interaksi antara penulis dan pihak pengelola di Desa Wisata Situs Gunung Padang telah membangkitkan refleksi yang lebih dalam mengenai peran peneliti dalam membentuk dinamika dan harapan komunitas. Penulis menyadari bahwa dalam kapasitasnya sebagai peneliti, ada potensi pengaruh terhadap pandangan informan mengenai tujuan dan dampak dari

penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berupaya menjaga keseimbangan antara memahami perspektif mereka dan memastikan bahwa mereka tetap merasa nyaman dalam menyuarakan pandangan mereka. Dalam tahap analisis, penulis menegaskan bahwa tidak ada kecenderungan untuk hanya mencari temuan yang sejalan dengan harapan pribadi. Dengan sikap terbuka terhadap data, penulis berusaha mengidentifikasi pola-pola yang muncul dengan memberi ruang bagi data itu sendiri untuk berbicara. Penulis juga secara berkala mengaudit langkah-langkah analisis guna memastikan konsistensi dan mengurangi potensi bias peneliti. Refleksi ini membantu penulis memahami bagaimana latar belakang, pandangan, dan asumsi saya dapat memengaruhi seluruh proses penelitian. Dengan menyadari pengaruh ini, penulis berusaha untuk menjaga kualitas, integritas, konstruktivitas penelitian, dan memberikan wawasan serta pengalaman yang berharga. Pengalaman baru ini akan saya dikombinasikan dengan pengalaman yang selama ini saya dapatkan, perihat tersebut sebagai acuan program jangka panjang yaitu membangun desa wisata di kampung saya daerah Kabupaten Cianjur.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah adalah studi kasus eksploratori. Menurut Yin (2002) dalam Hidayat, (2019) telah membagi studi kasus menjadi tiga studi kasus yang terdiri dari: (1). studi kasus eksplanatori, merupakan studi kasus multivarian dan kompleks, studi kasus explanatory biasanya digunakan dalam studi yang bersifat menggunakan system pencocokan pola (kausal); (2). Studi kasus eksploratori, biasanya model penelitian seperti ini sebagai studi pendahuluan dari penelitian sosial, studi kasus ini melalui proses pengumpulan data dilapangan sebelum adanya pertanyaan peneliti. Walaupun tahapan proses data dilakukan sebelum pertanyaan dibuat, kerangka kerja penelitian diwajibkan harus sudah dibuat sebelumnya; Dan yang terakhir (3). studi kasus diskriptif, pada jenis studi kasus ini semua temuan ataupun kesimpulan akan di jabarkan dengan bentuk deskripsi yang dikaitkan dengan teori dan temuan pada rumusan masalah.

Analisis data dengan studi kasus eksploratori atau eksploratif merupakan penelitian yang menggali sesuatu hal yang baru, seperti fenomena kontemporer atau belum banyak diketahui Yin (2002). Analisis data ini dilakukan dengan cara mendalam, artinya peneliti mengungkapkan informasi secara detail dan mendalam yang telah diperoleh dari subjek peneliti baik mengenai informasi yang bersifat tertulis ataupun bersifat tersirat.